

JAGA DAN PERGUNAKANLAH PETA
INI DENGAN BAIK

SUA TU SAAT ANAK DAN CUCUNDA
SANGAT MEMBUTUKANNYA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH SITUASI AUDIT DAN KESADARAN ETIS TERHADAP SIKAP KERAGUAN PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK DI SUMATERA BARAT

OLEH

ERINOS. NR, SE, Mst, AR

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	31 Des. '03
SUMBER HARGA :	HADIAH
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	396/K/2003-P1 (2)
KLASIFIKASI :	658.092 Eri-10

Penelitian ini dibiayai oleh :

Dana DIK / RUTIN Universitas Negeri Padang

Tahun Anggaran 2003

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP 3)

Nomor : 260 / J.41 / KU / RUTIN / 2003

Tanggal 5 Mei 2003

**JURUSAN EKONOMI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Tahun 2003**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

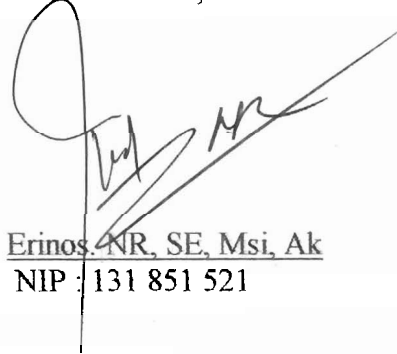
1. Judul Penelitian : Pengaruh Situasi Audit dan Kesadaran Etis terhadap Sikap Keraguan Profesional Akuntan di Sumbar
2. Ketua Peneliti
Nama Lengkap dan Gelar : Erinos. NR, SE, Msi, Ak
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat / Golongan / NIP : Lektor / III.C / 131 851 521
Jabatan fungsional :
Fakultas / Jurusan : Ilmu sosial / Ekonomi
Bidang Ilmu yang diteliti : Auditing
Jumlah tim Peneliti : 1 orang
Lokasi Penelitian : Sumbar
Bila peneliti ini merupakan peningkatan kerja sama kelembagaan sebutkan :
Nama Instansi : Nihil
Alamat : Nihil
Jangka waktu penelitian : 6 Bulan
Biaya yang dibelanjakan : Rp. 3.000.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ilmu-Ilmu Sosial



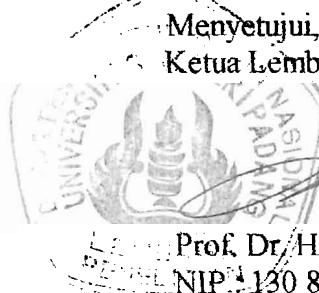
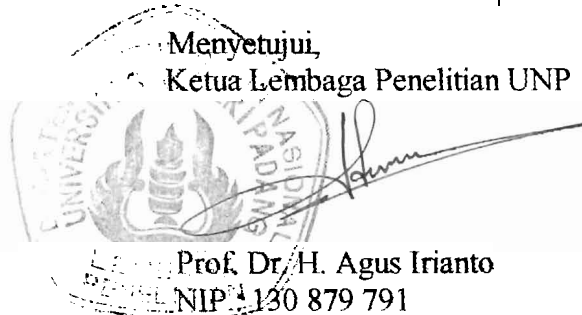
Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
NIP : 131

Ketua Peneliti,



Erinos. NR, SE, Msi, Ak
NIP : 131 851 521

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNP



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP : 130 879 791

Abstraks

Pengaruh Situasi Audit dan Kesadaran Etis terhadap Sikap Keraguan Profesional Auditor di Sumatera Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemunduran sikap profesional auditor yang disebabkan oleh makin tipisnya kesadaran etis dan situasi audit yang berada disekitar auditor tersebut. Auditor sewaktu melakukan audit menghadapi problema yang sangat sulit. Dipenuhi kehendak klien berarti melanggar sikap profesional auditor dan sikap etis profesional. , tidak dipenuhi maka klien akan mencari auditor lain.

Perumusan masalah yang terjadi adalah “ Apakah ada Pengaruh Situasi Audit dan Kesadaran Etis terhadap Sikap Keraguan Profesional, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh situasi audit dan kesadaran etis terhadap sikap keraguan profesional auditor di Sumatera Barat.

Penelitian ini adalah penelitian survey, jadi peneliti mengambil semua kantor akuntan yang ada di Sumbar. Jumlah kantor akuntan yang ada sebanyak 7 buah yang berstatus kantor pusat dan kantor cabang. Operasionalisasi variabel penelitian ini adalah Situasi audit (X_1), Kesadaran Etis (X_2) dan Sikap Keraguan Profesional (Y). Untuk menguji penelitian ini peneliti menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Analisis ini digunakan karena analisis jalur ini dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 terhadap Y yakni sebesar 86,09 %, sedangkan pengaruh langsung dan tidak langsung X_2 terhadap Y hanya sebesar 4,60 %, sedangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap Y adalah sebesar 9,31 %. Dengan menggunakan hasil uji statistik tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh situasi audit terhadap sikap keraguan profesional sangat signifikan sekali, Ini berarti bahwa auditor sudah menggunakan sikap keraguan profesionalnya terhadap berbagai situasi audit yang dialaminya, dengan kata lain apabila situasi audit mengandung resiko yang tinggi maka auditor akan mempertinggi sikap keraguan profesionalnya, Pengaruh kesadaran etis kurang signifikan terhadap sikap keraguan profesional. Hal ini dapat dinyatakan bahwa auditor bisa mengurangi kesadaran etisnya terhadap sikap keraguan profesionalnya demi menjaga hubungannya dengan kliennya. Kurangnya kesadaran etis ini disebabkan auditor tahu persis bahwa manajemen perusahaan merangkap sebagai pemilik perusahaan tersebut. Jadi auditor tersebut kadang-kadang mau mengikuti apa yang diinginkan oleh kliennya karena seluruh resiko tersebut tanggung jawab pemilik yang merangkap manajemen perusahaan. Jadi dalam hal ini masyarakat pemakai laporan tersebut tidak ada yang dirugikan.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Pengaruh Situasi Audit dan Kesadaran Etis terhadap Sikap Keraguan Profesional Auditor di Sumatera Barat*, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor : 260/J41/KU/Rutin/2003 Tanggal 05 Mei 2003.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

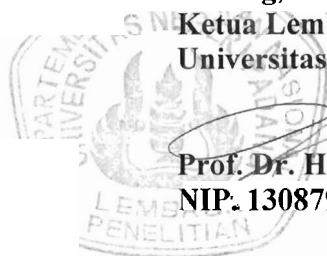
Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2003

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang.

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791



**SISTIMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DANA DIK**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

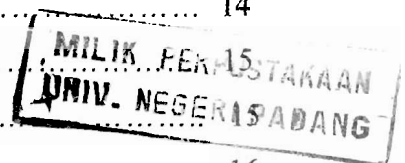
2.1 Kerangka Teoritis	5
2.1.1 Jenis-Jenis Laporan Audit	5
2.1.2 Sikap Keraguan Profesional	8
2.1.3 Kesadaran Etis	9
2.1.4 Situasi Audit	10
2.2 Kerangka Pemikiran	11

BAB III : TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian	13
3.2 Manfaat Penelitian	13

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Objek Penelitian	14
4.2 Metode Penelitian	
4.2.1 Populasi	
4.2.2 Sampel	16



4.3 Teknik Pengumpulan Data	16
4.4 Operasionalisasi Variabel	17
4.5 Metode Analisis Data	18
4.5.1 Uji Validitas	19
4.5.2 Uji Reabilitas	20
4.6 Teknik Analisis Data	20

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	22
5.2 Pembahasan Penelitian	29

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	32
6.2 Saran	33

Lampiran

Daftar Tabel

	Hal
Tabel 4.1 Kantor Akuntan Di Sumatera Barat	15
Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Yang dicapai	23
Tabel 5.2 Tabel Weight Mean Score	24
Tabel 5.3 Matriks Korelasi Antar Variabel	26
Tabel 5.4 Matrik Invers Korelasi	26
Tabel 5.5 Koefisien Jalur	27
Tabel 5.6 Menentukan Pengaruh Variabel28

Daftar Gambar

	Hal
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	12
Gambar 5.1 Analisis Jalur	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Ordinal dan Interval X_1	35
Lampiran 2 : Data Ordinal dan Interval X_2	37
Lampiran 3 : Data Ordinal dan Interval Y	38

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

B A B 1

PENDAHULUAN

MILIK PERPI
UNIV. NEGERI PADANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap keraguan profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap audit (SPAP 2001). Sikap ini sangat perlu dimiliki oleh seorang auditor agar hasil pemeriksaan atas laporan keuangan dapat dipercaya oleh masyarakat yang menggunakan jasanya. Sebagaimana diketahui profesi akuntan publik merupakan profesi yang salah satu tugasnya menyediakan jasa pemeriksaan laporan keuangan (SPAP, 2001). Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat untuk para akuntan (auditor), sehingga dalam melaksanakan tugasnya auditor harus senantiasa berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia , untuk sekarang ini yang berlaku adalah SPAP 2001.

Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yang telah diaudit diantaranya pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan karyawan. Laporan keuangan tersebut akan dipakai sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, oleh karena itu pemeriksaan atas laporan keuangan hendaklah dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar tidak menyesatkan para pemakainya. Dalam melaksanakan tugasnya auditor selalu dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah

ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral yang berlaku ditengah masyarakat agar kualitas audit dan citra profesi akuntan publik tetap terjaga. Dalam pemberian opini akuntan hendaklah didukung dengan bukti yang kompeten dan pemeriksaan yang cukup. Pengumpulan bukti auditor harus senantiasa menggunakan sikap keraguan profesionalnya yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP, 2001). Didalam praktek di Indonesia masih ada sebagian masyarakat yang meragukan tingkat sikap keraguan profesional auditor KAP di Indonesia, yang mana berdampak pada sikap keraguan masyarakat terhadap pemberian opini akuntan. Realita ini ditunjukkan dengan banyaknya penugasan audit yang diberikan pada KAP asing atau KAP yang berafiliasi dengan KAP asing, selanjutnya hasil pemeriksaan KAP atas laporan keuangan bank yang telah dinyatakan *Un Qualified Opinion atau Wajar tanpa syarat* yang merupakan pendapat akuntan yang terbaik dalam pemberian opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya ternyata setelah di periksa lagi oleh BEPEKA hasilnya *disclamer opinion* atau menolak memberikan pendapat yang merupakan opini terendah dalam menilai laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, dengan kata lain kantor tersebut tidak mampu mempertahankan sikap keraguan profesional yang dimilikinya.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa beberapa kantor akuntan publik sulit sekali untuk bertindak sebagai auditor yang indenpenden terhadap perusahaan yang diauditnya. Semuanya ini mengakibatkann beberapa pengguna jasa audit masih meragukan sikap keraguan profesionalisme auditor KAP di Indonesia.

Dalam melaksanakan audit, auditor sering dihadapkan pada situasi audit yang sifatnya irregularitas yang mengandung resiko seperti adanya hubungan istimewa, motivasi manajemen, klien yang tidak kooperatif, klien baru pertama kali diaudit dan klien bermasalah. Hubungan istimewa yang dimaksudkan disini adalah hubungan antara klien dengan pelanggannya mempunyai hubungan yang dekat dan emosional, seperti kakak beradik, pacar dan sebagainya. Menghadapi situasi seperti ini biasanya klien akan memberikan beberapa fasilitas yang lebih dari fasilitas normal tapi manajemen akan menyembunyikan hubungan tersebut seolah-olah hubungan tersebut tidak ada. Untuk klien yang tidak kooperatif dan bermasalah biasanya klien ini mempunyai sesuatu masalah yang sengaja ditutupi oleh manajemen agar auditor tidak mengetahui masalah tersebut dengan harapan auditor tidak mengetahui sama sekali masalah yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan. Bagi auditor yang kurang teliti dan beranggapan para klien semua telah jujur dalam menyusun laporan keuangannya maka peristiwa seperti itu akan sering terulang kembali. Dari sisi lain para auditor juga sulit bertindak independen, hal ini disebabkan para auditor itu dibayar oleh klien dan akibatnya para auditor tersebut mempunyai kecenderungan untuk memihak kepada kliennya. Mempertahankan sikap yang independen lebih sering menyebabkan lepasnya klien tersebut dan pergi mencari auditor lain. Hal inilah yang paling ditakutkan oleh auditor.

Dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya, maka kesadaran etis seorang auditor sangat diperlukan. Hal ini disebabkan tanpa adanya kesadaran etis maka laporan yang dihasilkan oleh auditor tersebut sesuai dengan apa

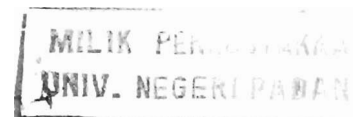
yang dikehendaki oleh klien bukan sesuai dengan norma yang berlaku. Tentu saja hal ini sangat merugikan masyarakat khususnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut karena mereka salah mempersepsikan perusahaan tersebut. Pada umumnya masyarakat pemakai jasa audit dari sebuah kantor akuntan publik, sangat awam terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor. Mereka hanya tahu laporan mereka telah diaudit oleh KAP. Oleh karena itu para auditor yang akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang telah diauditnya perlu memiliki kesadaran etis yang dituntut oleh profesi agar profesi ini tetap dipercayai oleh masyarakat pemakainya.

Berdasarkan kepada latar belakang penelitian diatas dan begitu pentingnya masalah situasi audit dan kesadaran etis ini dimiliki oleh para auditor yang berprofesi sebagai akuntan publik terhadap sikap keraguan profesionalnya sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini di Sumatera Barat. Untuk itu peneliti mengangkat masalah ini dengan judul “ **Pengaruh Situasi Audit dan Kesadaran Etis Dengan Sikap Keraguan Profesional Auditor di Sumatera Barat** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti ungkapkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu

Apakah ada pengaruh situasi audit dan sikap kesadaran etis terhadap sikap keraguan profesional auditor dan kalau ada seberapa besar pengaruhnya.



B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Jenis- Jenis Laporan Audit

Seorang akuntan publik kalau sudah melakukan audit pada sebuah perusahaan maka akuntan publik tersebut akan mengeluarkan pendapatnya (opini). Jenis opini yang dikeluarkan tersebut dapat dipilih salah satu dari empat opini yang ada yaitu (Mulyadi,2002, 19):

- a. Opini wajar tanpa pengecualian (*Un qualified opinion*)
- b. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
- c. Opini tidak wajar (*Adverse opinion*)
- d. Menolak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Opini wajar tanpa syarat hanya dapat diberikan oleh seorang auditor kalau dalam pemeriksaan tersebut tidak terjadi pembatasan ruang lingkup pekerjaan yang sedang dilakukan, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan.

Opini wajar tanpa syarat ini merupakan opini yang paling baik dan paling dibutuhkan oleh semua perusahaan dan semua pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Selanjutnya Mulyadi (2002, 20) menjelaskan bahwa istilah wajar diartikan sebagai (1) Bebas dari keragu-raguan dan ketidak jujuran. (2) Informasi yang disajikan lengkap. Kata wajar tersebut berarti tidak hanya terbatas

pada jumlah rupiah yang tercantum tapi juga meliputi pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk juga dalam ketepatan dalam penggolongan aktiva dan pasivanya.

Suatu laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dianggap wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia (SAK) apabila memenuhi kriteria berikut ini :

1. Laporan keuangan tersebut telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang telah diterapkan secara umum.
2. Kalau ada perubahan dalam penyusunannya, maka perubahan tersebut telah dijelaskan dengan lengkap.
3. Informasi dalam catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah diterima umum.

Opini wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh akuntan publik apabila terdapat kondisi :

- a. Ruang lingkup audit dibatasi oleh manajemen perusahaan.
 - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit yang penting atau tidak dapat memperoleh informasi karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan maupun auditor.
 - c. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidak berdasarkan prinsip – prinsip yang telah diterima umum.
 - d. Laporan keuangan yang telah disusun tidak diterapkan secara konsisten.
-

Jadi apabila salah satu kondisi tersebut dipenuhi, maka seharusnya akuntan publik harus memberikan opininya dalam bentuk wajar bersyarat. Penyebab terjadinya wajar bersyarat ini harus diungkapkan oleh akuntan publik dalam laporannya, sehingga bisa diketahui apa penyebab terjadinya pemberian opini wajar bersyarat ini.

Pendapat tidak wajar baru boleh diberikan oleh akuntan publik apabila laporan keuangan yang disajikan tidak menyajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Apabila ruang lingkup pemeriksaan tidak dibatasi oleh manajemen perusahaan, maka informasi keuangan yang disajikan tersebut tidak dapat dipercaya oleh akuntan publik yang memeriksanya, sehingga informasi tersebut tidak bisa digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan tersebut.

Akuntan publik akan menolak memberikan pendapatnya tentang laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan kalau terdapat kondisi : (1) Ruang lingkup pemeriksaan sangat dibatasi oleh manajemen perusahaan, (2) Akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan tersebut tidak dalam keadaan independen.

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat perbedaan antara tidak wajar dengan tidak mau memberikan pendapat. Selain akuntan yang tidak independen perbedaan yang utama adalah tidak wajar diberikan oleh akuntan publik apabila akuntan publik mengetahui dengan pasti bahwa laporan keuangan yang telah disajikan tersebut telah disajikan secara tidak wajar oleh manajemen, sedangkan opini tidak mau

memberikan pendapat apabila auditor tersebut tidak cukup menemukan bukti-bukti yang mendukung kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1. 2 Sikap Keraguan Profesional

Sikap keraguan profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP, 2001). Sikap keraguan profesional auditor atau Sikap keraguan auditor terhadap pernyataan dan informasi manajemen perusahaan baik secara tertulis ataupun secara lisan yang merupakan bahagian dari proses audit. Shaub & Lawrence (1996) memberikan definisi tentang Sikap keraguan profesional sebagai berikut *“Professional skepticism is a choice to fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person’s behavior”*

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa Sikap keraguan profesional auditor adalah adanya suatu sikap yang kritis terhadap bukti audit dalam bentuk Sikap keraguan , pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan manajemen perusahaan atau kesimpulan yang dapat diterima umum. Pemeriksaan tambahan atau dan menanyakan langsung merupakan bentuk perilaku auditor dalam menindaklanjuti Sikap keraguannya terhadap manajemen perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Sikap keraguan profesional auditor seperti yang dijelaskan oleh Kee & Knox’s (1970) bahwa faktor-faktor pertimbangan individu, pengalaman audit terdahulu serta faktor situasi berpengaruh terhadap sikap keraguan profesional auditor, selanjutnya pendapat ini lebih dikembangkan oleh Michael K Shaub , Janice

E Lawrence (1996) yang mengatakan bahwa tingkat sikap keraguan profesional auditor dipengaruhi oleh tingkat resiko audit yang direncanakan, dorongan untuk mematuhi etika, *score issue* etika, pengalaman sebagai akuntan publik serta kecakapannya sebagai CPA.

Banyak hal yang mempengaruhi sikap keraguan profesional auditor diantaranya keahlian, pengetahuan, kecakapan, kompetensi, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika. Choo dan Trootman (1991) menjelaskan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini, yang berarti mempengaruhi sikap keraguan profesional auditor. Demikian juga dengan hasil penelitian Bernardi (1994) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Tan dan Libby menyatakan bahwa keahlian audit terdiri atas *tacit managerial* dan *special knowledge*. Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Selanjutnya Merchant (1989) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengidentifikasi secara lebih baik kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik.

2.1.3 Kesadaran Etis.

Tsui dan Gul (1996) membahas mengenai pertimbangan kerangka psikologis proses kesadaran etis dalam rangka menjawab pertanyaan apa yang membuat akuntan menjadi lebih/kurang etis. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Louwers,1997).

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, maka kesadaran etika/moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir. Trevino (1986) menyatakan bahwa tahapan perkembangan kesadaran moral individual menentukan bagaimana seseorang individu berpikir tentang dilema etis. Proses memutuskan apa yang benar dan apa pula yang salah. Kesadaran etis merupakan *cognitive style* seseorang yang mengacu pada cara atau metoda dengan mana individu menerima menyimpan dan memproses serta mentransformasikan informasi kedalam tindakannya. Dalam penelitian ini kesadaran etis dioperasionalisasikan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam suatu kejadian.

2.1.4 Situasi Audit

Yang dimaksud dengan faktor situasi audit disini adalah situasi *irregularities* yang mengandung resiko antara lain :

- a. *Related party transaction*
- b. Motivasi manajemen
- c. Kualitas komunikasi (manajemen perusahaan tidak kooperatif)
- d. Manajemen perusahaan pertama kali diaudit (*initial audit*)
- e. Manajemen perusahaan bermasalah

Dalam situasi seperti di atas akan mempengaruhi kesadaran etis auditor sehingga juga mempengaruhi sikap keraguan profesional auditor. Resiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektifitas struktur pengendalian intern manajemen perusahaan dan ketidakpastian apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar setelah audit selesai.

2.2 . Kerangka Pemikiran

Sikap keraguan profesional ini sangat menentukan dalam menentukan kualitas hasil pekerjaan audit yang dilakukannya. Tanpa adanya sikap ini maka hasil kerja yang dilakukannya tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Hal ini disebabkan auditor tersebut selalu beranggapan apa yang telah dikerjakan oleh manajemen perusahaan telah benar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, pada hal cukup banyak para manajemen perusahaan yang sengaja melakukan pencatatannya tidak menurut standar tersebut yang berakibat masyarakat bisa jadi tidak percaya kepada akuntan publik. Semuanya ini dilakukan oleh manajemen untuk tujuan tertentu, yang pasti untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan kalangan tertentu. Apa yang telah dilakukan oleh akuntan tersebut jelas melanggar standar yang berlaku.

Terjadinya benturan kepentingan antara akuntan publik dengan kliennya (manajemen perusahaan) pada dasarnya bisa disebabkan oleh situasi audit yang terjadi pada waktu itu dan kesadaran etis yang dimiliki oleh akuntan publik tersebut. Situasi

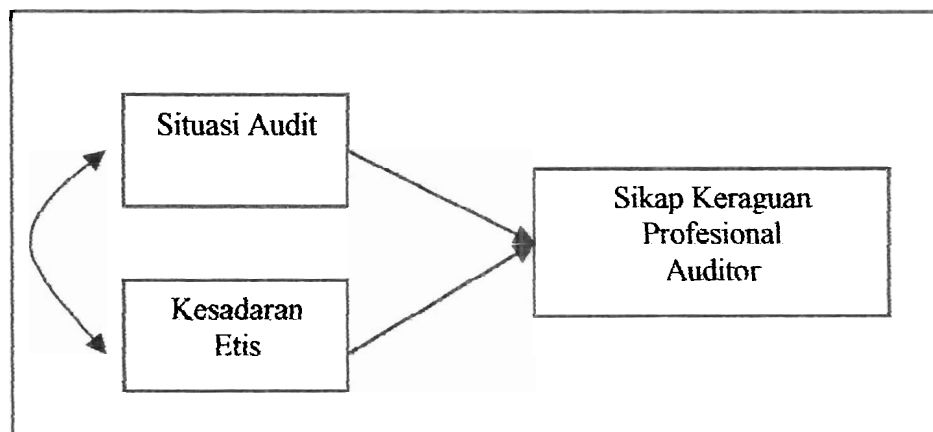
audit yang dimaksudkan adalah klien yang lagi bermasalah, motivasi manajemen dan klien yang tidak kooperatif. Menghadapi situasi yang demikian itu para akuntan publik yang sedang memeriksa laporan keuangannya menjadi serba salah. Tetap bersikap profesional mengakibatkan kliennya akan lari ke akuntan publik lainnya, menuruti apa yang diinginkan klien melanggar standar yang berlaku. Berkaitan dengan masalah kesadaran etis akuntan publik, ini sangat tergantung pada perilaku yang dianut oleh akuntan publik tersebut. Secara jujur harus diakui, para akuntan publik secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, maka kesadaran etika/moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Dengan demikian terlihat bahwa situasi audit dan kesadaran etis berpengaruh langsung terhadap sikap keraguan profesional seorang auditor, sedangkan situasi audit dan kesadaran etis saling mempengaruhi (berkorelasi) dalam menentukan sikap keraguan profesional auditor.

Berdasarkan konsep diatas, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Paradigma Penelitian



B A B III

3.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan fenomena yang akan diteliti, dengan demikian tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 3.1.1.1 Untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh situasi audit terhadap sikap keraguan profesional auditor.
- 3.1.1.2 Untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh kesadaran etis terhadap sikap keraguan profesional auditor.
- 3.1.1.3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh situasi audit dan pengaruh kesadaran etis terhadap sikap keraguan profesional auditor.

3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 3.2.1 Bagi auditor , dapat memberikan informasi bagaimana sikap auditor Sumatera Barat atas situasi audit dan kesadaran etis yang dimilikinya terhadap sikap keraguan profesional yang dimilikinya.
- 3.2.2 Bagi peneliti lebih lanjut
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk lebih mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga akhirnya dapat diketahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam konteks yang lebih kompleks.
- 3.2.3. Bagi peneliti sendiri, Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berguna sebagai uji coba untuk pengembangan diri dalam menambah ilmu pengetahuan yang akhirnya menuju penelitian

B A B IV

METODE PENELITIAN

4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Situasi Audit dan Kesadaran Etis yang mempunyai pengaruh pada Sikap Keraguan Profesional seorang auditor pada kantor akuntan publik yang ada di Sumatera Barat. Alasan pemilihan judul penelitian ini disebabkan adanya dimasa lalu beberapa kantor akuntan besar di Indonesia yang nakal dan telah memberikan opini pendapat wajar tanpa syarat (Un Qualified Opinion) setelah diperiksa lagi ternyata hasilnya menolak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion) laporan keuangan . Akibatnya terjadi krisis yang berkepanjangan di Indonesia. Kurangnya sikap keraguan profesional dikalangan beberapa akuntan tersebut yang dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran etis dan situasi audit yang ada dilingkungan perusahaan yang diauditnya.

Penelitian ini dirancang untuk menguji variabel situasi audit, kesadaran etis dan sikap keraguan profesional auditor. Penelitian dilakukan pada kantor akuntan publik yang ada di Sumatera Barat.. Subyek atau responden penelitian adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik tersebut minimal 2 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa anggota sampel dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner (Masri S, 1987). Jenis/bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif

verifikatif.. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran/deskripsi tentang ciri-ciri variabel situasi audit dan kesadaran etis serta sikap keraguan profesional auditor. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui rumusan masalah yang diajukan

Adapun nama-nama Kantor Akuntan Publik yang telah mendapat izin dari Departemen Keuangan tersebut adalah :

Tabel : 4.1
Kantor Akuntan di Sumatera Barat

NAMA KAP	STATUS	NAMA PIMPINAN
1. Drs. Gafar Salim & Rekan	Pusat	Drs. Gafar Salim
2. Drs. Kartoyo & Rekan	Cabang	Drs. Indra Suheri
3. DR. Muchtar Thalib & Rekan	Cabang	Dra. Ermita Syafnia
4. Drs. Bustamam Rahim & Rekan	Cabang	Drs. Herry Putranto
5. Drs. Rinaldi Munaf	Pusat	Drs. Rinaldi Munaf
6. Drs. Sayuti Gazali & Rekan	Pusat	Drs. Sayuti Gazali
7. Drs. Syahril Ali	Pusat	Drs. Syahril Ali, Msi,Ak

Sumber : Capital Market Directory 2002

4.2 Metode Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di Sumatera Barat yang telah mempunyai izin dari

Departemen Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di *Capital Market Directory 2002*, dengan kata lain populasinya adalah akuntan yang berhak menandatangani laporan audit keuangan perusahaan yang diauditnya. Adapun jumlah kantor akuntan di Sumatera Barat dewasa ini berjumlah 7 buah, sedangkan akuntan yang berhak menandatangani laporan audit ada sebanyak 8 orang dimana auditor tersebut telah bekerja pada kantor akuntan publik paling kurang 2 tahun dan KAPnya

4.2.2 Sampel

Jumlah populasi yang relatif sedikit, maka peneliti akan menggunakan seluruh sampel dalam penelitian ini (*Total Sampling*) , Penelitian ini dikenal dengan penelitian Survey.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari penelitian ini berasal dari data primer kantor akuntan publik di Sumatera Barat. Ini berarti data yang dikumpulkan berasal dari jawaban langsung dari para akuntan sasaran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pertanyaan ini diajukan melalui kuesioner yang sengaja disusun untuk mengetahui pengaruh situasi audit dan kesadaran etis terhadap sikap keraguan profesional akuntan publik di Sumatera Barat.

Kuesioner disusun berdasarkan kelompok variabel yang diteliti. dan jawaban akan diberikan oleh responden dengan memberikan tanda silang (X) pada angka yang telah disusun pada kuesioner tersebut.

Dengan demikian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

4.3.1 Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan pada responden.

Adapun model kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan untuk informasi tertentu yang perlu penjelasan juga digunakan kuesioner terbuka.

4.3.2 Observasi, Bila perlu dilakukan observasi ke kantor akuntan publik untuk melihat dari dekat masalah-masalah yang berhubungan dengan pokok bahasan

4.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam operasionalisasi variabel berikut ini, akan dijelaskan variabel yang diteliti serta pengukurannya. Dengan demikian operasionalisasi variabel ini akan terlihat sebagai berikut:

4.4.1 Situasi audit (X_1). Variabel ini adalah indenpenden yang diukur dengan skala Likert.

4.4.2 Kesadaran Etis (X_2) yang juga merupakan variabel indenpenden yang diukur dengan skala Likert.

4.4.3 Sikap Keraguan Profesional Auditor (Y) yang merupakan variabel tidak bebas yang diukur dengan skala Likert.

4.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan pada akuntan publik sasaran, digunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hal ini disebabkan menurut Dillon (1984,437) dikatakan bahwa penggunaan analisis jalur bisa menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari seperangkat variabel (*... a means for studying the direct and indirect effects of variables*)

Berhubung skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran ordinal sedangkan untuk menguji dengan analisis jalur diperlukan data sekurang-kurangnya interval maka skor yang diperoleh tersebut perlu dinaikkan skalanya menjadi data interval melalui metode suksesif (*methode of successif interval*) dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan setiap item (pertanyaan)
- b. Untuk item tersebut, tentukan berapa orang yang mendapat score 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi (f)
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden, hasilnya disebut proporsi (p).
- d. Kemudian dihitung proporsi kumulatifnya (p_k)
- e. Dengan menggunakan tabel normal, hitung nilai (Z) setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Dengan menggunakan tabel density normal baku, tentukan nilai density ordinat Z untuk setiap nilai Z .

- g. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap nilai yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

- h. Transformasikan nilai score value yang didapatkan dengan menambah setiap scale value dengan harga mutlak scale value + 1

4.5.1 Analisis Variabel.

Setelah data yang ada telah dilakukan suksesif , sebelum dianalisis variabel nya , maka setiap data yang ada akan diuji validitas dan reabilitasnya. Validitas data berguna untuk menentukan layak atau tidaknya data tersebut diolah. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi setiap data dengan total skor penilaian. Reabilitas berguna untuk mengetahui tingkat ketepatan data yang akan diuji tersebut. Lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1.1 Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya. Pengukuran validasi data ini dengan menggunakan alat uji Korelasi Product Moment dari Pearsons dan dinyatakan hasilnya dinyatakan sebagai berikut:

$r > 0$ ini berarti itemsnya dapat digunakan.

$r \leq$ ini berarti itemsnya tidak dapat digunakan

4.5.1.2 Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

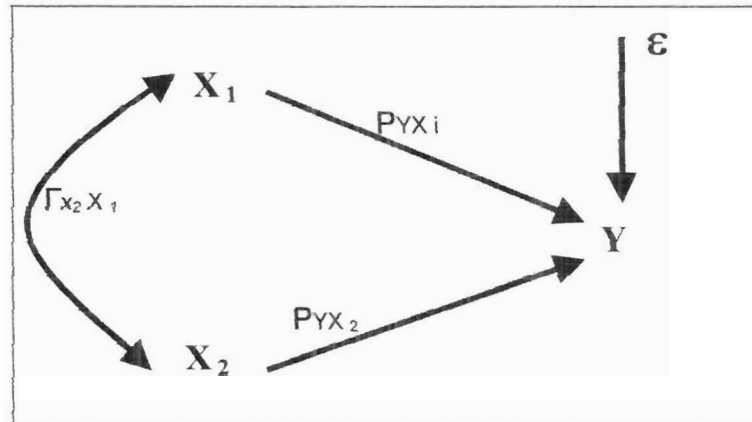
Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Uji reabilitass yang digunakan adalah *split reliability* dari Spearman Brown. Hasilnya nanti akan dibandingkan dengan r hitung dengan tingkat kepercayaan 95 %.

4.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan kepada hipotesis yang telah diajukan di atas, maka paradigma konseptual penelitian ini mempunyai persamaan struktur sebagai berikut:

$$Y = P_{YX_1} X_1 + P_{YX_2} X_2 + \epsilon$$

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dilihat gambar analisis jalur yang merupakan paradigma dari penelitian ini.



Dimana :

Variabel Independen : X_1 = Situasi Audit

X_2 = Kesadaran Etis

Variabel dependen Y = Sikap keraguan Profesional Auditor

$\Gamma_{x_2 x_1}$ = Menggambarkan pengaruh (korelasi) antar variabel

P_{YX_1} = Parameter yang menunjukkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

P_{YX_2} = Parameter yang menunjukkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

Konsep diatas akan diuji dengan analisis jalur (Path analysis) yang bentuknya :

$$H_0 : P_{YX_1} < 0$$

$$\text{dan } H_1 : P_{YX_1} > 0$$

B A B V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian .

5.1.1 Uji Validitas dan Reabilitas.

Setiap butir pernyataan kuesioner yang diberikan kepada akuntan publik tersebut, akan diuji melalui *Discreminating powernya* (validitas dan reliabilitas) untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut dapat digunakan (layak atau tidak) . Untuk pengujian ini digunakan korelasi Pearson dengan kaidah yang diadopsi dari Muller (1986) dengan hasil sebagai berikut:

- Jika $r > 0$ → Item dapat digunakan
Jika $r \leq 0$ → Item tidak dapat digunakan

Berhubung data yang dikumpulkan dari responden adalah data ordinal, maka untuk bisa dianalisis maka data tersebut harus dinaikkan menjadi data interval. Hal ini disebabkan untuk menganalisis data melalui *Parametric Statistics*, minimal datanya harus bersifat interval. Berdasarkan data interval inilah diuji koefisien korelasinya (r) untuk mengetahui arahnya apakah arah tersebut positif atau negatif. Arah yang positif dinyatakan valid dan layak diuji sedangkan arah negatif menyatakan tidak valid dan tidak layak untuk diuji.

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan teknik belah dua. Skor total belahan ganjil dan genap dikorelasikan dan kemudian ditransformasikan kedalam formula Spearman Brown yang dapat menunjukkan reliabilitas variabel tersebut.

Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata seluruh variabel Situasi audit (X_1) mempunyai arah yang positif, Muller (1986,17) menyatakan apabila hasilnya

positif maka variabel tersebut layak uji, sedangkan bila menghasilkan negatif maka dinyatakan variabel tersebut tidak layak uji. Dengan demikian seluruh butir kuesioner untuk situasi audit dinyatakan valid (layak untuk diuji) . Jumlah pernyataan manajer untuk situasi audit ini berjumlah 22 buah. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lihat Lampiran 1 . Untuk variabel kedua yaitu kesadaran etis produksi berjumlah 16 buah, sedangkan jumlah sikap keraguan profesional berjumlah 19 buah.

Sebelum dijelaskan lebih lanjut masalah penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan teknis pengumpulan kuesioner . Untuk mengumpulkan kuesioner dilakukan dengan mengantarkannya langsung kepada responden yang dituju. Agar tidak terlalu mengganggu aktivitas akuntan publik tersebut, maka pada waktu mengantarkannya tersebut disertai dengan sebuah amplop dengan perangko dan alamat peneliti lengkap . Harapannya adalah apabila sudah siap diisi maka para akuntan tersebut dapat mengirimkannya kembali tanpa masalah. Jumlah kuesioner yang dikirimkan berjumlah 8 buah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, atas masing-masing variabel penelitian mengenai deskripsi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.1

**Rekapitulasi Hasil Yang dicapai
Oleh Masing-Masing Variabel**

Variabel Penelitian	Skor Maksimal Ideal	Skor Yang Dicapai (Actual)	%
1. Situasi audit	880	652	74 %
2. Kesadaran Etis	640	497	78 %
3. Sikap Keraguan Profesional	760	578	76 %

5.1 2 Deskripsi Situasi audit.

. Pada Tabel tersebut diperlihatkan skor yang ideal dan skor yang sebenarnya terjadi pada perusahaan publik tersebut. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, dan selanjutnya apabila dianalisis dengan analisis median dan pembagian kuartil dengan metode Weight Mean Score maka terlihat sebagai berikut:

Minimum	Kuartil 1	Median	Kuartil 3	Maksimum
Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
20 %	40 %	60 %	80 %	100 %

Skor maksimum tiap item kuesioner adalah 5, sedangkan skor minimumnya adalah 1. Jarak antar satu kuartil dengan kuartil lainnya adalah sebesar seperempat dari selisih maksimum dengan minimum, dengan demikian jarak antar kuartil adalah sebesar 20 %.

Dari Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa skor yang dicapai untuk situasi audit adalah sebesar 652 dari total skor ideal yakni sebesar 880, dengan kata lain penerapan situasi audit yang telah dilakukan adalah sebesar 74 %, dan ini berada pada kuartil ketiga dengan predikat tinggi. . Ini bisa diartikan bahwa akuntan publik di Sumatera Barat menyadari bahwa situasi audit yang mereka alami dilapangan bisa mereka tangani dengan baik.

5.1.3 Kesadaran Etis

Kesadaran etis yang dimaksudkan disini adalah bagaimana sikap seorang akuntan publik dalam menghadapi sikap seorang manajer dalam perusahaan . Kesadaran etis ini ternyata memiliki skor yang tinggi juga yaitu sebesar 497 dari 640 dari total skor ideal atau kalau dinyatakan dalam bentuk persentase berjumlah 78 %. Ini berarti secara totalitas jumlah ini berada pada kuartil ketiga dengan predikat tinggi . Bila angka ini diterjemahkan maka ini berarti bahwa akuntan publik di Sumatera Barat memiliki kesadaran etis yang tinggi dalam melaksanakan profesinya.

5.1.4 Sikap Keraguan Profesional

Sikap Keraguan Profesional yang dimaksudkan adalah sikap yang mencakup kemampuan seorang akuntan publik dalam melakukan evaluasi terhadap audit yang dilakukannya. Berdasarkan kuesioner yang telah diterima kembali ternyata total skor yang berhasil dikumpulkan berjumlah 578 dari total skor ideal yang berjumlah 760, atau kalau dinyatakan dalam bentuk persentase berjumlah 76 % dari total skor ideal. Angka ini menunjukkan bahwa sikap keraguan profesional ini terletak pada kuartil ketiga dengan predikat tinggi. Total item kuesioner dari Sikap keraguan profesional ini berjumlah 19 buah.

5.1.5 Pengujian Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan dalam bab terdahulu, bahwa penelitian ini mempunyai hipotesis yaitu Situasi audit dan kesadaran etis berpengaruh positif terhadap sikap keraguan profesional.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini di gunakan model analisis struktural yaitu Analisis Jalur (Path Analysis)..

5.2.1 Pengujian Penelitian

Hipotesis pertama ini dirumuskan bahwa situasi audit dan kesadaran etis berpengaruh positif terhadap sikap keraguan profesionalisme . Untuk menguji ini digunakan bentuk operasional yang bentuknya :

$$H_0 : P_{Y X_1 X_2} < 0$$

$$H_1 : P_{Y X_1 X_2} > 0$$

Berdasarkan kepada perhitungan korelasi product moment dari Pearson yang dimodifikasi Harun Alrasyid , dengan bantuan komputer Microstat exel 98, diperoleh matriks korelasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 5.3

**Matriks Korelasi Antar Variabel
X₁, X₂ terhadap Y**

	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1.0000	0.1101	0.9372
X ₂	0.1101	1.0000	0.2708
Y	0.9372	0.2708	1.0000

Dengan telah didapatnya matriks korelasi di atas, selanjutnya dapat dihitung matriks invers korelasinya sebagai berikut :

Tabel 5.4

**Matriks Invers Korelasi Eksogenus
X₁, X₂ terhadap Y**

	X ₁	X ₂
X ₁	1.0123	0.1115
X ₂	0.1115	1.0123

Dengan demikian didapat koefisien jalurnya sebagai berikut:

Tabel 5.5

Koefisien Jalur X_1, X_2 terhadap Y

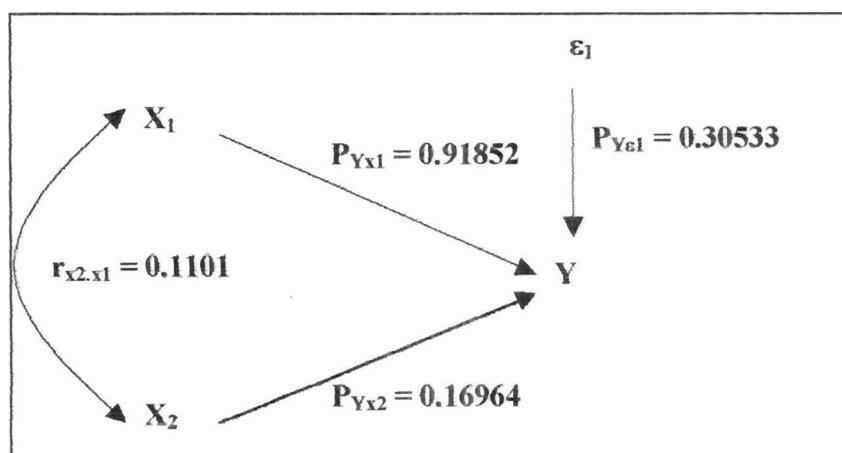
Menghitung Koefisien Jalur Variabel X_1, X_2 , ke Y		
Koefisien Jalur X_1 Terhadap Y	$p_{y.x1}$	0.91852
Koefisien Jalur X_2 Terhadap Y	$p_{y.x2}$	0.16964
Koefisien Determinasi Multipel	$R^2_{Y.(X1..X2)}$	0.90677
Koefisien Jalur var. lain thdp Y	$p_{y.e1}$	0.30533

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata koefisien jalur X_1 terhadap $Y > 0$, demikian juga koefisien jalur X_2 terhadap $Y > 0$. Dengan demikian H_0 ditolak dan ini berarti ada hubungan jalur yang positif X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y .

Berdasarkan kepada Tabel 4.5 di atas, maka gambaran analisis jalurnya akan terlihat sebagai berikut:

Gambar 5.1 :

Analisis Jalur X_1, X_2 Terhadap Y



Dengan demikian pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y terlihat sebagai berikut:

Tabel 5.6

Menentukan besar Pengaruh Variabel X_1, X_2 terhadap Variabel Y					
	Pengaruh				Total
	Langsung	Tdk Langsung			
		X_1	X_2	SubTotal	
X_1	84.37%		1.72%	1.72%	86.09 %
X_2	2.88%	1.72%		1.72%	4.60 %
Pengaruh Variabel X_1, X_2 terhadap Y					90.69 %
Pengaruh Variabel Luar terhadap Y					9.31 %
Jumlah					100 %

Dengan angka-angka di atas terlihat bahwa pengaruh langsung X_1 terhadap Y besar kecil sekali karena mencapai 84,37 %, sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 terhadap Y berjumlah 1,72 % , dengan demikian total pengaruh X_1 terhadap Y hanya berjumlah 86,09 %. Untuk pengaruh X_2 terhadap Y terlihat bahwa pengaruh langsungnya berjumlah 2,88 %, sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 terhadap Y berjumlah 1,72 % , dengan demikian total pengaruh X_2 terhadap Y berjumlah 4,60 %. Secara keseluruhan terlihat bahwa pengaruh total X_1 dan X_2 terhadap Y berjumlah 90,69 %. Dengan jumlah tersebut maka ini berarti pengaruh variabel luar (ϵ) terhadap Y berjumlah 9,31 % (100 % - 90,69) .

Berdasarkan kepada Tabel 5.6 diatas dapat diartikan bahwa pengaruh situasi audit terhadap Sikap Keraguan Profesional akuntan publik besar sekali , sedangkan pengaruh kesadaran etis produksi terhadap sikap keraguan profesional pengaruhnya tidak begitu besar. Secara totalitas terlihat memang sangat besar pengaruh situasi audit dan kesadaran etis terhadap sikap keraguan profesional .

5.2 Hasil Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata situasi audit sangat berpengaruh terhadap sikap keraguan profesional auditor, demikian pula kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor juga berpengaruh terhadap sikap keraguan profesional auditor dan pengaruhnya ini terlihat positif. Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti yang terlihat dalam tabel 4.6 terlihat bahwa secara parsial pengaruh langsung situasi audit terhadap sikap keraguan profesional pengaruhnya tersebut sangat besar sekali yaitu sebesar 84,37 %, sedangkan pengaruh tidak langsungnya melalui kesadaran etis yang dimiliki oleh akuntan publik relatif rendah yakni hanya sebesar 1,72 %. Secara total terlihat pengaruh tersebut sangat signifikan dan positif yaitu sebesar 86,09 %. Pengaruh yang positif yang dimaksudkan adalah bergerak ke arah yang sama.

Dengan total pengaruh 86,09 % tersebut dapat diartikan bahwa auditor sudah memahami situasi audit yang ada pada perusahaan pada saat audit dilakukan dan auditor sudah menerapkan sikap keraguan profesionalnya pada perusahaan tersebut., dengan kata lain auditor di Sumatera Barat sangat memahami persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh kliennya, namun auditor tersebut tetap dapat memperlihatkan sikap keraguan profesionalnya.

Pengaruh kesadaran etis secara partial terhadap sikap keraguan profesional auditor juga terlihat rendah yaitu sebesar 2,88%, walaupun rendah tapi pengaruh tersebut positif, sedangkan pengaruh tidak langsungnya juga rendah yaitu sebesar 1,72 %. Dengan demikian pengaruh total situasi audit terhadap sikap keraguan

profesional auditor terlihat rendah dengan total pengaruh yang berjumlah 4,60 %. Dengan total pengaruh yang rendah tersebut dapat diartikan bahwa kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor kurang diperhatikan pada waktu audit dilakukan, dengan kata lain auditor sangat mempertimbangkan hubungan yang berkelanjutannya dengan perusahaan sehingga pada batas tertentu auditor terpaksa mengenyampingkan kesadaran etis yang dimilikinya.

Secara keseluruhan terlihat bahwa total pengaruh situasi audit dan kesadaran etis terlihat pengaruhnya sangat tinggi terhadap sikap keraguan profesional auditor yaitu sebesar 90,69 %. Dengan pengaruh yang sangat tinggi itu dapat diartikan bahwa auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit di perusahaan kliennya sangat memperhatikan sikap keraguan profesionalnya, dengan sikap keraguan tersebut tersebut berarti auditor sudah menyadari bahwa banyak masalah-masalah yang telah terjadi di perusahaan. Masalah-masalah tersebut telah diketahui oleh auditor, namun masalah tersebut kurang diperhatikan oleh auditor demi untuk menjaga kelangsungan hubungan yang baik antara perusahaan dengan auditor tersebut.

Walaupun auditor kurang memperhatikan masalah yang terjadi tersebut, namun dalam hal sikap keraguan profesionalnya tetap dijaga untuk mempertahankan kualitas audit yang dilakukannya itu.

Adapun pengaruh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (variabel yang tidak diteliti (ϵ) namun variabel tersebut mempengaruhi sikap keraguan profesional auditor tetap ada yakni sebesar 9,31%. Dengan kata lain pengaruh variabel tersebut relatif rendah.

Dari sisi lain terlihat bahwa kurangnya kesadaran etis dalam batas tertentu yang dimiliki oleh auditor lebih banyak disebabkan karena auditor menyadari top manajemen perusahaan merangkap sebagai pemilik perusahaan, sehingga segala resiko yang diambil oleh manajemen merupakan tanggung jawabnya sendiri. Hal ini disebabkan di Sumatera Barat hampir tidak ada perusahaan yang berskala besar dan kebanyakan yang diaudit tersebut hanyalah perusahaan kelas menengah dan kecil.

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapatlah penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Situasi audit sangat berpengaruh terhadap sikap keraguan profesional auditor pada waktu auditor mengaudit perusahaan kliennya. Pengaruhnya ini sangat signifikan sekali, ini berarti apabila situasi audit yang ada di perusahaan tersebut kurang mendukung (banyak permasalahan) maka auditor akan semakin meningkatkan sikap keraguan profesional auditornya. Dengan kata lain semakin banyak masalah yang ditemukan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan kliennya maka auditor semakin hati-hati dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang di auditnya.
2. Tingkat kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor di Sumatera Barat kurang signifikan terhadap sikap keraguan profesionalnya apabila perusahaan yang diauditnya tersebut adalah perusahaan pribadi atau pemilik perusahaan merangkap sebagai manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan segala resiko tetap akan jadi pemilik perusahaan tersebut.
3. Secara totalitas, auditor baru memperlihatkan sikap keraguan profesionalnya yang tinggi apabila di dalam perusahaan banyak terjadi masalah-masalah yang tingkat resikonya tinggi, tapi apabila resikonya tidak signifikan auditor bersedia mengurangi tingkat kesadaran etis yang dimilikinya demi untuk menjaga hubungannya dengan kliennya tersebut.

6.2 Saran Penelitian.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penelitian ini adalah :

- 1.** Para auditor sebaiknya tetap mempunyai sikap kesadaran etis yang tinggi , tanpa memandang apakah status kepemilikan perusahaan. Hal ini sangat diperlukan agar laporan audit yang diberikan pada kliennya betul-betul dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan pengguna dari laporan keuangan tersebut.
- 2.** Situasi audit yang berbeda dari setiap perusahaan yang diaudit, sebaiknya tidak membedakan sikap keraguan profesional yang telah dimilikinya. Dengan kata lain situasi audit apapun yang ditemui dilapangan, sikap keraguan profesional tetap tinggi.
- 3.** Adanya variabel lain yang tidak terteliti dalam penelitian ini tapi mempunyai pengaruh terhadap variabel yang telah diteliti, diharapkan akan dapat dilanjutkan sehingga dapat diketahui sepenuhnya variabel yang mempengaruhi sikap keraguan profesional auditor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardi, A Richard, 1994, " Fraud Detection : *The Effect of Client Integrity and Competence and Auditor Cognitive Style* " *Auditing: A Journal of Practice and Theory* " Vol 13.
- Bursa Efek Jakarta : Capital Market Directory, 2002 vv
- Choo, Freddie ; Kent, T Trotman, 1991, " *The Relationship Between Knowledge Structure and Judgement for Experience and Inexperience Auditors*, " *Accounting Review* " .
- Dillon, William R; Matthew Goldstein," *Multivariate Analysis, Methods and Applications* " . New York: John Willey and Sons, 1984 vv
- Guilford, JP, " *Fundamental Statistics in Psychology and Educations* ", Mc Graw Hill, NY, 1956 vvv
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kee, H , W; N,R, Knox, 1970, " *Conceptual Metodology Consiberations in study Observations and Subsitions*" *Journal of Conflict Revolutions*" Vol 14.
- Libby, R ; D Frederick, 1990," *Experience and Ability Explain Audit Finding*, " *Journal of Accounting Reseach*" Vol 28
- Louwers, Timothy ; J Lawrence ; A Ponemon ; Robin, Rodthe, 1997, " *Examination Accountant Etical Behavior*, " *Accounting Reseach* " American Accounting Associations.
- Marchent, C A, 1989, " *Analogical Reasioning and Hypothesis Querations in Auditing*, " *Accounting Review* " Vol 68
- Masri Singarimbun ; Sofian Effendi; " *Metode Penelitian Survey*", Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES, 1989 vv
- Mulyadi; " *Auditing* , Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat 2002.
- Shaub, N ; ,K, Lowrence ,1996, *Etical Experience and Profesional Skepticism a Study and Analysis Behavioral Accounting*", Vol 8
- Trevino, Linda K, 1986, *Ethical Decesions Making In Organization a Person Situation Interaction Model* " *Academic of Management Review*". Vol 60.

Lampiran 1.

Data Ordinal (X_1)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4

Data Interval (X_1)

1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	
2.5958	3.9179	2.6948	2.6179	2.5958	3.4447	2.6179	2.3579	2.6179	2.6179	3.6580
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2.5958	2.4502	2.6948	2.6179	2.5958	2.3128	2.6179	2.3579	2.6179	2.6179	2.3579
2.5958	2.4502	2.6948	1.0000	1.0000	2.3128	1.0000	3.6580	2.6179	2.6179	1.0000
1.0000	2.4502	2.6948	2.6179	1.0000	1.0000	2.6179	1.0000	1.0000	2.6179	2.3579
2.5958	2.4502	2.6948	2.6179	2.5958	2.3128	2.6179	2.3579	2.6179	2.6179	2.3579
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
1.0000	2.4502	2.6948	2.6179	2.5958	1.0000	2.6179	2.3579	2.6179	1.0000	2.3579

Data Ordinal X 1

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4

Data Interval X 1

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
2.3579	2.1750	2.5958	3.9179	3.9179	2.3579	2.4502	2.3579	2.6179	3.6580	2.6179
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2.3579	2.1750	2.5958	2.4502	2.4502	2.3579	2.4502	2.3579	2.6179	2.3579	2.6179
3.6580	3.2823	1.0000	2.4502	2.4502	3.6580	2.4502	3.6580	2.6179	1.0000	2.6179
1.0000	1.0000	1.0000	2.4502	1.0000	1.0000	2.4502	1.0000	1.0000	2.3579	1.0000
2.3579	2.1750	2.5958	2.4502	2.4502	2.3579	2.4502	2.3579	2.6179	2.3579	2.6179
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	2.4502	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2.3579	3.2823	2.5958	2.4502	2.4502	2.3579	3.9179	2.3579	2.6179	2.3579	2.6179

Lampiran 2

Data Ordinal

Kesadaran Etis (X 2)															
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	5	5	5	5	3	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4
3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4

Successive Interval

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
3.9179	3.9179	3.9179	3.4447	2.6179	3.5422	2.6179	3.9179	2.6179	3.4447	2.6179	3.4447	3.5422	2.6948	3.6580	4.2937
2.4502	1.0000	2.4502	1.0000	1	2.2711	1.0000	2.4502	1	2.3128	1	2.3128	1.0000	1.0000	1.0000	2.6468
2.4502	2.4502	2.4502	1.0000	1	2.2711	2.6179	2.4502	2.6179	1.0000	2.6179	1.0000	2.2711	1.0000	2.3579	2.6468
1.0000	2.4502	1.0000	1.0000	1	2.2711	1.0000	1.0000	1	1.0000	1	1.0000	2.2711	1.0000	1.0000	1.0000
2.4502	2.4502	2.4502	2.3128	2.6179	2.2711	2.6179	2.4502	2.6179	1.0000	2.6179	1.0000	2.2711	2.6948	2.3579	2.6468
2.4502	1.0000	2.4502	2.3128	1	1.0000	1.0000	2.4502	1	1.0000	1	1.0000	1.0000	1.0000	2.3579	2.6468
2.4502	2.4502	2.4502	2.3128	2.6179	3.5422	2.6179	2.4502	2.6179	2.3128	2.6179	2.3128	3.5422	1.0000	2.3579	2.6468
1.0000	2.4502	1.0000	1.0000	1	1.0000	2.6179	1.0000	2.6179	2.3128	2.6179	2.3128	2.2711	1.0000	1.0000	2.6468

Lampiran 3

Data ordinal
Sikap Keraguan Profesional

39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4

Data Interval
Sikap Keraguan Profesional

39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
4.2937	3.6580	3.6580	2.5958	4.2937	2.6179	2.3579	3.0224	3.0224	2.5958	2.5958
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	2.6468	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2.6468	2.3579	2.3579	2.5958	2.6468	2.6179	2.3579	2.0112	2.0112	2.5958	2.5958
2.6468	1.0000	2.3579	1.0000	2.6468	2.6179	3.6580	3.0224	3.0224	2.5958	1.0000
2.6468	2.3579	1.0000	1.0000	2.6468	1.0000	1.0000	2.0112	2.0112	1.0000	1.0000
2.6468	2.3579	2.3579	2.5958	2.6468	2.6179	2.3579	1.0000	1.0000	1.0000	2.5958
2.6468	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2.6468	2.3579	2.3579	2.5958	2.6468	2.6179	2.3579	3.0224	3.0224	2.5958	2.5958

Data Ordinal
Sikap Keraguan Profesional

50	51	52	53	54	55	56	57
5	5	4	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3	4
4	3	4	5	4	4	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4
4	3	3	3	3	4	4	3
4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	5	4	4

Data Interval
Sikap Keraguan Profesional

50	51	52	53	54	55	56	57
4.2937	3.2535	2.3579	3.2823	3.6580	3.0224	4.2937	3.5422
2.6468	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	2.2711
2.6468	1.0000	2.3579	3.2823	2.3579	2.0112	2.6468	3.5422
2.6468	2.3001	3.6580	2.1750	2.3579	3.0224	2.6468	2.2711
2.6468	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	2.0112	2.6468	1.0000
2.6468	1.0000	2.3579	2.1750	2.3579	1.0000	2.6468	2.2711
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	2.6468	1.0000
2.6468	2.3001	2.3579	2.1750	2.3579	3.0224	2.6468	2.2711

MILIK
 UNIV. NEGERI PA...